

# PEMBELAJARAN MENULIS TEKS NEGOSIASI MELALUI MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH DI SMA

**Sitti Hasnah dan Jufri**

Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar  
Jalan Bontolangkasa, Kampus UNM Gunung Sari, Makassar  
e-mail: sittihasnah79@yahoo.com

## **Abstract: Teaching Writing Text Negotiation Through Model Problem Based Learning in High School.**

This research is a class action (classroom action research). This study is the subject of Indonesian teachers and students of class X MIA-2 SMAN 7 Makassar academic year 2014/2015. The results showed that the process of implementation of learning activities of teachers and students in the first cycle is not maximized. Based on observations activity of teachers and learners categorized good enough. Implementation of learning in the second cycle of activity of teachers and students has increased with good and excellent categories. Results of the assessment of writing skills negotiating text in the form of a letter of offer and letters of orders increased at the end of the lesson.

## **Abstrak: Pembelajaran Menulis Teks Negosiasi Melalui Model Pembelajaran Berbasis Masalah di SMA.**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Subjek Penelitian ini adalah guru bahasa Indonesia dan peserta didik kelas X MIA-2 SMA Negeri 7 Makassar tahun ajaran 2014/2015. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada proses pelaksanaan pembelajaran aktivitas guru dan peserta didik pada siklus I belum maksimal. Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas guru dan peserta didik berkategori baik dan cukup. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II aktivitas guru dan peserta didik mengalami peningkatan dengan kategori baik dan sangat baik. Hasil penilaian keterampilan menulis teks negosiasi dalam bentuk surat penawaran dan surat pesanan meningkat di akhir pembelajaran.

Negosiasi adalah bentuk interaksi sosial yang berfungsi untuk mencari penyelesaian bersama di antara pihak-pihak yang mempunyai perbedaan kepentingan. Pihak-pihak tersebut berusaha menyelesaikan perbedaan itu dengan cara-cara yang baik tanpa merugikan salah satu pihak (Kemedikbud, 2013b:134).

Tanpa disadari, proses negosiasi sering dilakukan melalui sms, bbm, bahkan *chatting* melalui *facebook* atau media sosial lainnya. Proses negosiasi tersebut dilakukan menggunakan media tulis. Surat adalah pilihan yang tepat untuk bernegosiasi bagi seseorang yang tidak memiliki kemampuan berbicara yang baik. Dawson (2004: 50) mengemukakan bahwa negosiasi dapat dilakukan secara lisan dan tulisan. Negosiasi dalam bentuk lisan mengutamakan kemampuan berbicara sedangkan negosiasi dalam bentuk tulisan mengutamakan penggunaan bahasa baku dan kemampuan menulis. Negosiasi tulis dapat dilakukan melalui proposal atau surat.

Penyebab rendahnya kemampuan menulis khususnya dalam menulis teks negosiasi bentuk

surat pada peserta didik, yaitu mulai dari konteks pemahaman peserta didik mengenai surat sampai dengan daya tarik peserta didik mengikuti pembelajaran. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain: (1) pokok bahasan menulis tidak memperoleh perhatian serius sehingga motivasi peserta didik dalam menulis sangat minim, akibatnya materi menulis surat masih sulit dipahami oleh peserta didik; (2) kurangnya pembiasaan terhadap tradisi menulis menyebabkan peserta didik menjadi terbebani apabila mendapatkan tugas untuk menulis; (3) sarana metode atau strategi menulis surat yang belum efektif dan efisien dalam pembelajaran; (4) adanya kesan bahwa surat bukan lagi alat komunikasi yang efektif dan modern.

Berdasarkan fakta dan data yang diperoleh dari observasi awal yang dilakukan oleh peneliti sebelum melakukan penelitian di SMA Negeri 7 Makassar, menunjukkan bahwa pada umumnya peserta didik beranggapan bahwa menulis khususnya menulis surat merupakan hal yang sangat membosankan dan terkesan ketinggalan zaman. Sehingga peserta didik

merasa tidak memerlukan keterampilan menulis surat tersebut.

Melihat kondisi tersebut, akhirnya peneliti berusaha memberikan solusi Model Pembelajaran Berbasis Masalah dengan harapan segala permasalahan serta kendala yang terdapat pada peserta didik maupun guru bisa teratasi Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*). Pembelajaran Berbasis Masalah merupakan suatu metode pembelajaran yang menantang peserta didik untuk “belajar bagaimana belajar”, bekerja secara berkelompok untuk mencari solusi dari permasalahan dunia nyata. Untuk dipecahkan dan diselesaikan serta diaplikasikan.

Model Pembelajaran Berbasis Masalah dipilih sebagai model pembelajaran menulis teks negosiasi bentuk surat pada peserta didik kelas X MIA-2 SMA Negeri 7 Makassar sebagai solusi membimbing peserta didik belajar secara mandiri. Hal ini didasarkan pada kelebihan model Pembelajaran Berbasis Masalah itu sendiri, yaitu: (1) melalui model Pembelajaran Berbasis Masalah terjadi pembelajaran bermakna. Peserta didik yang belajar memecahkan suatu masalah maka mereka akan menerapkan pengetahuan yang dimilikinya atau berusaha mengetahui pengetahuan yang diperlukan. Belajar dapat semakin bermakna dan dapat diperluas ketika peserta didik berhadapan dengan situasi sesuai konsep diterapkan; (2) Situasi dalam Model Pembelajaran Berbasis Masalah, menggerakkan peserta didik mengintegrasikan pengetahuan dan ketrampilan secara simultan dan mengaplikasikannya dalam konteks yang relevan. (3) Model Pembelajaran Berbasis Masalah dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, menumbuhkan inisiatif peserta didik (peserta didik) dalam bekerja, motivasi internal untuk belajar, dan dapat mengembangkan hubungan interpersonal dalam bekerja kelompok. Model ini sangat relevan dengan teks negosiasi bentuk surat yang bersifat informatif, dan masalah yang diangkat bersifat objektif, logis sesuai dengan penalaran (Kemendikbud, 2013a:232).

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini pernah dilakukan oleh Awaluddin (2010) “Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Melalui Model Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Peserta didik VIII SMP Pesantren Pondok Madinah Makassar” penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan menulis karangan deskripsi pada peserta didik dengan model Pembelajaran Berbasis Masalah hal tersebut terlihat dari nilai rata-rata yang diperoleh pada siklus I dan II yang mengalami peningkatan 8,50%. Pada penelitian tersebut

menunjukkan peningkatan meski masih ada peserta didik yang terkendala pada substansi karangan yang tidak relevan khususnya pada pemilihan kata, penggunaan huruf kapital, ketidaksesuaian kerangka karangan dengan karangan dan penggunaan kalimat yang tidak efektif.

Selain itu, penelitian mengenai laporan surat diantaranya dilakukan oleh Azirum (2010) dengan judul “Peningkatan Kemampuan Menulis Surat Pribadi Melalui Model STAD Pada Peserta didik Kelas VII SMP Negeri 1 Raha Kabupaten Muna”. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa hasil pembelajaran menulis surat pribadi dengan model STAD dikategorikan memadai. Pada siklus II diperoleh 96,66% peserta didik berhasil menulis surat pribadi dan memperoleh nilai di atas KKM. Meskipun terjadi peningkatan, akan tetapi pada penelitian tersebut masih ada peserta didik yang tidak memperhatikan kaidah-kaidah bahasa dalam surat, penggunaan bagian-bagian surat yang tidak lengkap, dan ketidaksesuaian antara isi surat dan tujuan penulisan surat.

Penelitian yang lain dilakukan pula oleh Arifuddin (2013) “Peningkatan Kemampuan Menulis Naskah Drama Melalui Model Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Peserta didik SMA Negeri 18 Makassar”. Penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menulis naskah drama pada peserta didik mengalami peningkatan terlihat antara siklus I dan siklus II mengalami peningkatan 9,48%. Pada siklus I rata-rata nilai peserta didik 72,80 dan pada siklus II rata-rata nilai peserta didik 82,28. Kendala yang dihadapi penulis adalah kesulitan peserta didik menggunakan tanda baca sebagai pembeda teks narasi dan teks dialog, penggunaan kalimat komunikatif yang tidak tepat, tidak aktif menyelesaikan tugas yang dibebankan dan berharap pada teman sekelompoknya.

Penelitian yang lain adalah penelitian yang dilakukan oleh Wahyuningsih (2014) judul “Keefektifan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Kemampuan Menulis Wacana Argumentasi Peserta didik XI SMK Negeri 1 Bulukumba”. Penelitian tersebut menunjukkan pembelajaran menulis wacana Argumentasi dengan model Pembelajaran Berbasis Masalah dikategorikan tinggi dengan nilai rata-rata pada aspek kognitif 82,17 dan nilai rata-rata pada aspek psikomotorik 80,00. Pada pembahasan diuraikan bahwa masih ada peserta didik yang terkendala pemilihan kata yang kurang tepat, menggunakan kata secara berlebihan, penggunaan preposisi tidak sesuai dengan kaidah penulisan yang baku serta penggunaan huruf kapital dan tanda baca yang tidak sesuai.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut terlihat bahwa penggunaan model Pembelajaran Berbasis Masalah dapat menjadi solusi untuk peningkatan kemampuan menulis peserta didik. Hal tersebut menjadi dasar bagi peneliti menggunakan model Pembelajaran Berbasis Masalah untuk mengetahui keberhasilan penggunaan dalam peningkatan kualitas Pembelajaran Menulis Teks Negosiasi bentuk surat penawaran dan surat pesanan pada peserta didik Kelas X MIA-2 SMA Negeri 7 Makassar sebagai salah satu model pembelajaran yang dianjurkan kurikulum 2013.

## METODE

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas dipilih untuk memperbaiki dan memecahkan masalah-masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran menulis surat penawaran dan surat pesanan. Peneliti berkolaborasi dengan guru untuk memperbaiki kualitas pembelajaran. Penelitian ini dilakukan di kelas sehingga fokus penelitian ini adalah kegiatan pembelajaran berupa perilaku guru dan peserta didik dalam melakukan interaksi belajar mengajar.

Hal ini sesuai dengan karakteristik tindakan kelas, yaitu situasional: berkaitan langsung dengan permasalahan konkret yang dihadapi guru di kelas, kontekstual: upaya pemecahan berupa model atau prosedur tidak terpisah dari konteksnya, baik konteks pendidikan, budaya, sosial politik, atau konteks ekonomi tempat pembelajaran berlangsung, dan kolaboratif: partisipasi antara guru dan peneliti sangat dipentingkan (Salam, 2019b:45). Sehubungan dengan konsep tersebut,

Purwadi (dalam Sadikin, 2010:75) berpendapat bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk penelitian yang dilaksanakan oleh guru untuk memecahkan masalah yang dihadapi dalam melaksanakan tugas pokoknya, yaitu mengolah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar (KBM). Supriatna (2010:23) juga mengemukakan bahwa PTK adalah suatu refleksi untuk memperbaiki tindakan dan melakukan rencana untuk perbaikan-perbaikan berikutnya sampai pada praktisnya pembelajaran di kelas berhasil dengan baik.

Penelitian dilaksanakan dua siklus. Pelaksanaan pada siklus I dilanjutkan pada siklus II sebab siklus I belum maksimal dengan melakukan perbaikan tindakan dari siklus I. Arikunto (2014:17-21), memperkenalkan empat tahap pada masing-masing siklus yaitu: (1) menyusun rancangan tindakan (*planning*),

(2) pelaksanaan tindakan (*acting*), (3) pengamatan (*observing*), dan (4) refleksi (*reflecting*). Konteks pembelajaran, penelitian ini dilaksanakan sebagai upaya tindakan perbaikan terhadap kenyataan rendahnya nilai dan partisipasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran menulis surat.

Data penelitian ini berupa hasil pengamatan berdasarkan temuan-temuan di lapangan. Data tersebut berupa dokumen, catatan hasil belajar, absen, foto-foto, pengamatan, tes, dan lain-lain. Sumber data penelitian ini disesuaikan dengan permasalahan penelitian yaitu untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis teks negosiasi bentuk surat penawaran dan surat pesanan, maka sumber data adalah guru dan peserta didik kelas X MIA-2 SMA Negeri 7 Makassar dengan jumlah 36 orang yang diklasifikasikan berdasarkan tahap pelaksanaan dan tahap penugasan menulis teks negosiasi bentuk surat penawaran dan surat pesanan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi atau pengamatan, dokumen, dan penugasan atau tes. Teknik observasi dilakukan melalui pengamatan dengan lembar format pengamatan aktivitas guru dan aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran, sedangkan teknik penugasan digunakan untuk mengetahui hasil menulis teks negosiasi dalam bentuk surat penawaran dan surat pesanan melalui model Pembelajaran Berbasis Masalah sebagai indikator yang menunjukkan keberhasilan proses pembelajaran. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif.

Data proses pelaksanaan pembelajaran dianalisis secara kualitatif, sedangkan data hasil penilaian kinerja peserta didik dianalisis secara kuantitatif. Penetapan hasil belajar peserta didik tersebut dikaitkan dengan standar klasikal dan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang berlaku pada tingkat satuan pendidikan di sekolah tersebut yaitu 2,66.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### *Aktivitas Guru Siklus I*

Observasi aktivitas guru dalam pembelajaran menulis teks negosiasi bentuk surat penawaran dan surat pesanan melalui model Pembelajaran Berbasis Masalah pada peserta didik kelas X MIA-2 SMA Negeri 7 Makassar yang dilakukan selama tiga

pertemuan pada siklus I, disimpulkan terjadi peningkatan aktivitas di setiap pertemuan. Hal ini terinci pada tabel 4.17 berikut

**Tabel 1. Aktivitas Guru Siklus I**

N	Kategori	Pert. 1		Pert. 2		Pert. 3	
		F	%	F	%	F	%
1	Sangat Baik	1	5%	0	0%	1	5%
2	Baik	3	16%	12	60%	16	80%
3	Cukup	13	68%	7	35%	3	15%
4	Kurang	1	5%	0	0%	0	0%
5	Tidak terlaksana	1	5%	1	5%	0	0%
	<b>Jumlah</b>	19	100%	20	100%	20	100%

Tabel tersebut menunjukkan bahwa aktivitas guru pada siklus I pada kategori sangat baik dan baik mengalami peningkatan, sedangkan aktivitas guru yang dikategorikann cukup dan kurang mengalami penurunan aktivitas, artinya guru dalam melaksanakan setiap tahap pembelajaran berusaha untuk meningkatkan aktivitas yang berpengaruh baik untuk kemajuan peserta didik dan menghindari aktivitas yang bisa membawa pengaruh kurang baik pada perkembangan proses belajar peserta didik di dalam kelas. Penerapan model Pembelajaran Berbasis Masalah di setiap pertemuan pada siklus I dapat mengurangi kebiasaan guru dalam mengajar dengan teknik satu arah. Kelebihan yang dimiliki model Pembelajaran Berbasis Masalah membuat peserta didik menjadi lebih fokus, aktif, dan tidak merasa terbebani menjadikan masalah dalam lingkungan sekitar sebagai sumber belajar dengan banyaknya sugesti positif dari guru, sehingga dapat mengembangkan potensi peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran

### **Aktivitas Peserta Didik Siklus I**

Aktivitas peserta didik pada pembelajaran menulis teks negosiasi bentuk surat pesanan dan surat penawaran dengan Model Pembelajaran Berbasis Masalah yang dilakukan selama tiga kali pertemuan siklus I menunjukkan peningkatan frekuensi keaktifan peserta didik dalam melaksanakan proses pembel-

ajaran pada tiap pertemuan. Walaupun demikian, di setiap aspek pengamatan aktivitas masih tampak beberapa peserta didik yang masih dikategorikann tidak aktif. Hal tersebut terinci pada tabel berikut ini.

**Tabel 1. Aktivitas Siswa Siklus I**

Kegiatan	Kategori	Pertemuan I		Pertemuan II		Pertemuan III	
		F	(%)	F	(%)	F	(%)
Awal	Aktif	2	33%	3	50%	6	100%
	Tidak Aktif	4	67%	3	50%	0	0%
Inti	Aktif	3	33%	8	80%	11	100%
	Tidak Aktif	6	67%	2	20%	0	0%
Akhir	Aktif	2	50%	3	75%	3	100%
	Tidak Aktif	2	50%	1	25%	0	0%

Tabel tersebut menunjukkan bahwa aktivitas peserta didik pada siklus I baik pada kegiatan awal, inti, maupun akhir pembelajaran mengalami peningkatan, artinya kemajuan peserta didik dalam setiap aktivitas proses belajar semakin baik. Kondisi belajar yang difasilitasi guru dengan menerapkan Model Pembelajaran Berbasis Masalah membuat peserta didik menjadi lebih fokus, aktif, dan tertarik mengikuti proses pembelajaran.

### **Hasil Pembelajaran pada Siklus I**

Hasil pembelajaran menulis teks negosiasi bentuk surat penawaran dan surat pesanan dengan model Pembelajaran Berbasis Masalah siklus I dianalisis berdasarkan lima aspek keterampilan yaitu isi surat, struktur surat, kesesuaian isi dengan tujuan surat, diksi dan mekanik.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa keterampilan menulis teks negosiasi bentuk surat penawaran dan surat pesanan berada pada kategori sedang. Hal tersebut terlihat dari keterampilan menulis sebanyak 19 atau 53% berada pada kategori cukup dengan nilai 2, 16 atau 44% berada pada ketegori baik lebih sedikit dibandingkan jumlah peserta didik pada kategori cukup dengan nilai 3. Bahkan ada 1 atau 3% peserta didik berada pada kategori kurang dengan nilai 1.

Data hasil keterampilan menulis peserta didik sesuai standar pencapaian KKM yang berlaku disekolah tersebut menunjukkan bahwa peserta didik yang berada pada nilai  $3 > 2,67$  sebanyak 16 atau 44% dengan kategori tuntas. Sedangkan, peserta didik yang mendapatkan nilai 2 dan nilai  $1 < 2,67$  sebanyak 20 atau 56% dengan kategori tidak tuntas karena secara

klasikal belum mencapai indikator pencapaian yaitu 85% peserta didik berada pada kategori tuntas dengan nilai >2,67.

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas guru dan peserta didik ditemukan pada setiap pertemuan guru telah melaksanakan langkah-langkah pembelajaran sesuai rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Masih ada beberapa kegiatan yang harus diperbaiki dan dioptimalkan seluruh aktivitas berpengaruh pada aktivitas peserta didik. Hal tersebut terlihat pada presentase keaktifan peserta didik.

Beberapa aktivitas atau kegiatan pada rencana pembelajaran tidak terlaksana secara maksimal diantaranya guru tidak mengabsen secara urut peserta didik, pada proses pengelompokan guru hanya mengarahkan peserta didik untuk duduk berkelompok tanpa membagi secara merata. Termasuk pada kegiatan berdiskusi, guru kurang mengarahkan didik sehingga peserta didik lebih banyak membicarakan hal lain diluar materi pelajaran yang mengakibatkan waktu pelaksanaan pembelajaran tidak maksimal.

Pada proses evaluasi ditemukan hasil yang kurang memuaskan. Hasil kerja peserta didik menulis surat penawaran menunjukkan bahwa tidak ada peserta didik yang mendapatkan skor 4 atau skor tertinggi dengan kategori sangat baik. Terdapat 14 atau 42% peserta didik yang mendapatkan nilai 3 dengan kategori baik dan 22 atau 58% mendapatkan nilai dengan kategori sedang.

Demikian pula pada hasil menulis surat pesanan yang menunjukkan bahwa tidak ada peserta didik mendapatkan skor 4 atau skor tertinggi dengan kategori sangat baik. Terdapat 17 atau 47% peserta didik yang mendapatkan nilai 3 dengan kategori baik dan 18 atau 50% mendapatkan nilai dengan kategori sedang. Terdapat pula 1 atau 3% mendapatkan nilai dengan kategori kurang karena ketidaksesuaian isi surat dengan tujuan dan penggunaan kalimat yang tidak komunikatif.berada pada kategori cukup sehingga tidak mencapai standar klasikal ketuntasan belajar.

Selain itu hambatan lain selain pada perencanaan pembelajaran adalah media belajar, seperti komputer atau *laptop*, *wifi*, sehingga pada proses mencari informasi atau data dari sumber lain, peserta didik kewalahan penggunaan internet khususnya pada saat proses pengiriman email.

### **Aktivitas Guru Siklus II**

Observasi aktivitas guru dalam pembelajaran menulis teks negosiasi bentuk surat penawaran dan

surat pesanan melalui model Pembelajaran Berbasis Masalah pada peserta didik kelas X MIA-2 SMA Negeri 7 Makassar yang dilakukan selama tiga pertemuan pada siklus II menunjukkan aktivitas yang dilakukan guru di setiap pertemuan siklus II mengalami peningkatan pada kategori sangat baik dan baik, sedangkan pada kategori cukup mengalami penurunan. Hasil tersebut terlihat pada tabel berikut.

**Tabel 3. Aktivitas Guru pada Siklus II**

Kategori	Pertemuan1		Pertemua n 2		Pertemua n 3	
	F	(%)	F	(%)	F	(%)
Sangat Baik	4	21%	11	55%	14	70%
Baik	14	74%	8	40%	6	30%
Cukup	1	5%	1	5%	0	0%
Kurang	0	0%	0	0%	0	0%
Tidak terlaksana	0	0%	0	0%	0	0%
<b>Jumlah</b>	19	100%	20	100%	20	100%

### **Aktivitas Peserta Didik Siklus II**

Rekapitulasi aktivitas peserta didik pada pembelajaran menulis teks negosiasi bentuk surat pesanan dan surat penawaran dengan model Pembelajaran Ber-basis Masalah yang dilakukan selama tiga kali per-temuan siklus II dapat dapat dilihat pada tabel 3.

**Tabel 3. Aktivitas Guru pada Siklus II**

Kegiatan	Kategori	Pertemuan I		Pertemuan II		Pertemuan III	
		F	(%)	F	(%)	F	(%)
Awal	Aktif	6	100%	6	100%	6	100%
	Tidak Aktif	0	0%	0	0%	0	0%
Inti	Aktif	9	100%	10	100%	10	100%
	Tidak Aktif	0	0%	0	0%	0	0%
Akhir	Aktif	4	100%	4	100%	4	100%
	Tidak Aktif	0	0%	0	0%	0	0%

### **Hasil Pembelajaran pada Siklus II**

Data hasil keterampilan menulis teks negosiasi bentuk surat penawaran dan surat pesanan dengan model Pembelajaran Berbasis Masalah menunjukkan bahwa keterampilan menulis teks negosiasi peserta didik mengalami peningkatan dengan klasifikasi yaitu

sebanyak 3 atau 8% peserta didik berkategori sangat baik. Sebanyak 32 atau 89% berkategori baik dan 1 atau 3% berkategori cukup.

Berdasarkan pencapaian KKM data hasil keterampilan menulis peserta didik menunjukkan bahwa peserta didik yang berada pada nilai  $>2,67$  sebanyak 35 atau 97% dengan kategori tuntas. Sedangkan, peserta didik yang mendapatkan nilai  $<2,67$  ada 1 atau 3% dengan kategori tidak tuntas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis teks negosiasi secara klasikal telah mencapai indikator pencapaian yaitu 85% peserta didik berada pada kategori tuntas dengan nilai  $>2,67$ . Keterampilan menulis teks negosiasi bentuk surat penawaran dan surat pesanan dinyatakan tuntas atau meningkat

Berdasarkan hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran siklus II dengan observasi kegiatan aktivitas guru dan peserta didik saat proses pembelajaran diketahui bahwa seluruh aktivitas guru terlaksana dengan kategori sangat baik dan baik sebab dalam proses pelaksanaan guru melakukan aktivitas tersebut dengan terarah, runtut dan maksimal. Terlihat pula pada aktivitas peserta didik yang secara keseluruhan juga berada pada kategori aktif.

Pada hasil menulis surat penawaran peserta didik siklus II ditemukan beberapa perbaikan aspek-aspek yang dinilai kurang pada disiklus I. Hasil menulis surat penawaran peserta didik berdasarkan penilaian setiap aspek (isi surat, struktur surat yang mencakup kelengkapan bagian-bagian surat resmi, kesesuaian isi surat dengan tujuan, pemilihan diksi khususnya penggunaan kalimat efektif, bahasa yang santun, dan mekanik) telah berada pada kategori sangat baik dan kategori baik meskipun masih ada yang berkategori cukup pada beberapa aspek tetapi hal tersebut tidak memengaruhi rekapitulasi nilai yang melampaui batas kriteria ketuntasan klasikal yaitu  $>2,66$ .

Demikian pula pada hasil menulis surat pesanan peserta didik melampaui kriteria ketuntasan belajar minimal yang berlaku pada tingkat satuan sekolah tersebut yaitu  $>2,66$ .

## Pembahasan

Pembahasan difokuskan pada temuan aktivitas pembelajaran siklus I dan II yang meliputi: (1) hasil pelaksanaan pembelajaran (2) hasil penilaian menulis negosiasi bentuk surat penawaran dan surat pesanan melalui model Pembelajaran Berbasis Masalah.

Model Pembelajaran Berbasis Masalah diharapkan dapat meningkatkan aktivitas mengajar di kelas

sehingga, memengaruhi tingkat keaktifan siswa dalam mengikuti setiap proses pembelajaran sebab Pembelajaran berbasis masalah adalah model pembelajaran yang mengarahkan peserta didik untuk belajar dari suatu masalah yang nyata. langkah-langkah Model Pembelajaran Berbasis masalah yaitu; menjelaskan tujuan pembelajaran, memotivasi peserta didik, mengidentifikasi masalah, merumuskan masalah, mencari dan mengolah data, mendiskusikan pemecahan masalah dan mempresentasikan hasil pemecahan masalah hal ini sejalan dengan teori dari (Priyatni, 2013:98-100) yang peneliti padukan dengan teori (Sani, 2014: 153-154).

Pada pembelajaran menulis teks negosiasi bentuk surat penawaran dan surat pesanan yang awalnya tidak mendapat perhatian dari peserta didik karena dianggap sebagai materi pelajaran yang tidak menarik, tidak menantang dan terkesan ketinggalan. Sehingga pelaksanaan pembelajaran menulis teks negosiasi bentuk surat penawaran dan surat pesanan melalui Model Pembelajaran Berbasis Masalah pada siklus I aktivitas peserta didik berada pada kategori selain itu, aktivitas guru yang kurang maksimal berpengaruh pada antusias peserta didik mengikuti pembelajaran. Kegiatan guru yang mempengaruhi aktivitas peserta didik diantaranya: guru tidak mengelompokkan peserta didik secara heterogen sehingga peserta didik berkelompok berdasarkan keakraban yang berdampak adanya pengelompokan homogen sebab peserta didik memilih teman sekelompok sesuka hati. Tampak jelas beberapa kelompok aktif dan ada kelompok yang tidak aktif mendiskusikan materi pembelajaran tetapi hanya mendiskusikan hal-hal yang lain hal tersebut disebabkan pengelompokan yang tidak seimbang sehingga memengaruhi langkah-langkah pembelajaran berikutnya. Aktivitas guru yang lain adalah tidak mengarahkan peserta didik berdiskusi mengidentifikasi dan merumuskan masalah menyebabkan masalah yang diidentifikasi dan dirumuskan tidak terarah dan tidak jelas. Saat guru mengarahkan peserta didik untuk membaca dan mencari informasi yang sesuai masalah yang telah diidentifikasi dan dirumuskan hanya sebagian peserta didik yang aktif hal tersebut dipengaruhi oleh pengelompokan yang tidak heterogen. Guru tidak mengarahkan antusias peserta didik untuk menanyakan hal-hal yang tidak dipahami sehingga pemecahan masalah yang mereka hasilkan tidak runtut dan tidak lengkap. Peserta didik juga tidak aktif mengungkapkan saran untuk perbaikan-perbaikan hasil presentasi kelompok lain. Kurang aktif dan antusiasnya peserta didik dalam pelaksanaan pem-

belajaran berimplikasi pada penilaian proses maupun penilaian hasil menulis teks negosiasi bentuk surat penawaran dan surat pesanan.

Penilaian hasil menulis teks negosiasi bentuk surat penawaran dan surat pesanan peserta didik pada siklus I berada pada kategori cukup. Hambatan lain yang memengaruhi siklus I kurang maksimal adalah kesiapan peserta didik pada kelengkapan sarana dan prasarana seperti *wifi*, laptop dan masih banyak peserta didik yang tidak memiliki akun email sehingga peserta didik kebingungan pada proses pengiriman surat melalui email.

Proses pelaksanaan pembelajaran menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah siklus II menunjukkan peningkatan aktivitas guru hal tersebut menunjukkan adanya usaha guru untuk lebih mengoptimalkan perlakuan-perlakuan pada setiap aktivitas khususnya pada aktivitas yang pada siklus I belum maksimal. Guru juga melakukan perbaikan tindakan pada setiap fase-fase pembelajaran berbasis masalah untuk mencapai pembelajaran yang maksimal. Aktivitas tersebut seperti memotivasi peserta didik sebelum proses pembelajaran, Setelah guru memberikan pemahaman akan pentingnya sebuah surat dan mengaitkan materi surat sebagai salah sarana komunikasi yang diperlukan di dunia kerja dan usaha, peserta didik mulai termotivasi untuk mengetahui bahasa dan sistematika penulisan surat yang baik. Sejalan dengan teori Soedjito dan Solchan (2004:2) mengenai syarat-syarat surat yang baik. Senada dengan pendapat Finoza dalam (Dalman 2014:44) mengenai kriteria surat yang baik.

Hal lain yang dilakukan guru adalah memberikan gambaran bahwa negosiasi dalam bentuk tulis telah sering dilakukan oleh peserta didik tanpa disadari, seperti janji dan menyepakati sesuatu melalui sms, BBM atau *Chating* melalui *facebook* dan *twiter* merupakan bagian dari negosiasi secara tulisan sejalan dengan pendapat Dawson (2004:50) yang mengemukakan bahwa negosiasi dapat dilakukan secara lisan dan tulisan.

Pada proses pelaksanaan pembelajaran siklus II guru mengelompokkan peserta didik secara heterogen sehingga keaktifan peserta didik tampak jelas lebih merata, lebih aktif berdiskusi, dengan pembagian tu-

gas masing-masing dari ketua kelompok. Untuk mengidentifikasi, merumuskan masalah, dan mencari informasi dari referensi yang relevan. Peserta didik lebih antusias menanyakan ke guru materi-materi yang tidak dikuasai, peserta didik juga aktif menyimak setiap arahan yang dijelaskan oleh guru. Hambatan mengenai kelengkapan sarana pun dapat teratasi oleh kesepakatan yang dilakukan oleh setiap anggota kelompok untuk berbagi tugas membawa kelengkapan tersebut. Sehingga proses pembelajaran lebih maksimal pemanfaatan waktu lebih efisien.

Hasil pembelajaran keterampilan menulis teks negosiasi bentuk surat penawaran dan surat pesanan melalui Model Pembelajaran Berbasis Masalah peserta didik pada siklus II mengalami peningkatan dibanding siklus I. Perolehan nilai peserta didik berdasarkan setiap aspek penilaian secara klasikal telah mencapai indikator pencapaian yaitu 85% peserta didik berada pada kategori tuntas dengan nilai >2,67. Sehingga Keterampilan menulis teks negosiasi bentuk surat penawaran dan surat pesanan dinyatakan tuntas pada siklus II.

## SIMPULAN

Berdasarkan penelitian, proses pembelajaran menulis teks negosiasi melalui penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah mengalami peningkatan dalam aktivitas guru dan siswa. Peningkatan penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah juga terlihat pada hasil keterampilan menulis teks negosiasi bentuk surat penawaran dan surat pesanan pada siklus I ke siklus II. Penilaian menulis berdasarkan pada lima aspek yaitu isi surat, struktur surat, kesesuaian isi, diksi dan mekanik. Hasil yang ditemukan pada siklus I hanya 16 atau 44% peserta didik mencapai ketuntasan belajar. Sementara pada siklus II menunjukkan peningkatan peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar menjadi 35 atau 97% dari 36 peserta didik. Jadi, disimpulkan bahwa pembelajaran menulis teks negosiasi pada siklus II telah memenuhi standar ketuntasan belajar klasikal yaitu minimal 85% peserta didik memperoleh ketuntasan belajar dengan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang berlaku di kelas X MIA-2 SMA Negeri 7 Makassar yaitu 2,67.

## DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta.

Arikunto, Suharsimi. dkk. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara

- Awaluddin. 2010. "Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Melalui Model Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Peserta Didik Kelas VIII SMP pesantren Pondok Madinah". *Tesis*. Tidak diterbitkan. Universitas Negeri Makassar.
- Azirum. 2013. "Peningkatan Kemampuan Menulis Surat Pribadi Melalui Model STAD Pada Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 1 Raha Kabupaten Muna". *Tesis*. Tidak diterbitkan. Universitas Negeri Makassar
- Dalman. 2014. *Keterampilan Menulis*. Jakarta. Rajawali Press.
- Dawson, Roger. 2010. *Seni Negosiasi: Seni Canggih yang Melejitkan Kesuksesan Anda (Secret of Power Negotiating)*. Gramedia Pustaka Utama: Jakarta
- Kemendikbud. 2013a. *Buku Guru Bahasa Indonesia: Ekspresi Diri dan Akademik*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemendikbud. 2013b. *Buku Peserta didik Bahasa Indonesia: Ekspresi Diri dan Akademik*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Sani, Ridwan Abdullah. 2014. *Pembelajaran Sainifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara
- Supriatna. dkk. 2010. *Penelitian untuk Guru Bahasa*. Bekasi. Adhi Aksara Abadi Indonesia.
- Wahyuningsih. 2014. "Keefektifan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Kemampuan Menulis Wacana Argumentasi Peserta Didik XI SMK Negeri 1 Bulukumba". *Tesis*. Tidak diterbitkan. Universitas Negeri Makassar